

URGENSI PRECONCEPTION CARE SEBAGAI PERSIAPAN KESEHATAN SEBELUM HAMIL: SISTEMATIK REVIEW

¹Eka Vicky Yulivantina*, ²Gunarmi, ³Siti Maimunah

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan STIKes Guna Bangsa Yogyakarta,
ekavicky.yulivantina@gunabangsa.ac.id *

^{2,3}Program Studi Kebidanan Program Magister STIKes Guna Bangsa Yogyakarta
gunarmi.gb@gmail.com, sitimaimunah.gb@gmail.com

ABSTRAK

Angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi dapat dicegah dengan persiapan kehamilan dari masa sebelum hamil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi preconception care sebagai persiapan kesehatan sebelum hamil dalam tinjauan sistematik review. Penelitian ini menggunakan metode sistematik review pada 11 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa preconception care merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan perilaku kesehatan, kesiapan fisik dan mental serta memberikan intervensi pada calon orang tua sebagai upaya persiapan kehamilan sehat. Kehamilan yang dipersiapkan dengan baik dari masa sebelum hamil akan menurunkan resiko komplikasi pada ibu dan anak.

Kata Kunci : *preconception care, persiapan kesehatan, masa sebelum hamil*

ABSTRACT

Maternal and infant morbidity and mortality can be prevented by preparing for pregnancy from the preconception period. The purpose of this study was to determine the urgency of preconception care as a pre-pregnancy health preparation in a systematic review. This study used a systematic review method on 11 journals that met the inclusion inclusion criteria. The results showed that preconception care is one of the efforts to prepare health behavior, physical and mental readiness and provide intervention to prospective parents as an effort to prepare for a healthy pregnancy. Pregnancy that is well prepared from the pre-pregnancy period will reduce the risk of complications for mother and child.

Keyword : *preconception care, health preparation, pre-pregnancy period*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator utama derajat kesehatan masyarakat. Angka Kematian Ibu di Indonesia merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi 35 per 1000 kelahiran hidup. (SDKI, 2012). Angka kematian ibu dan bayi disebabkan oleh komplikasi pada kehamilan dan persalinan sebagai akibat dari tidak ada perencanaan kehamilan yang baik. Kesehatan reproduksi menjadi titik awal perkembangan kesehatan ibu dan anak yang dapat dipersiapkan sejak dini, bahkan sebelum seorang perempuan hamil dan menjadi ibu. Kesehatan prakonsepsi merupakan bagian dari kesehatan secara keseluruhan antara perempuan dan laki-laki selama masa reproduksinya. Perawatan kesehatan prakonsepsi berguna untuk mengurangi resiko dan mempromosikan gaya hidup sehat untuk mempersiapkan kehamilan sehat. (WHO, 2013).

Perawatan kesehatan prakonsepsi merupakan perawatan yang mengacu pada intervensi biomedis, perilaku, dan preventif sosial yang dapat meningkatkan kemungkinan memiliki bayi yang sehat. Untuk dapat menciptakan kesehatan prakonsepsi dapat dilakukan melalui skrining prakonsepsi. Skrining prakonsepsi sangat berguna dan memiliki efek positif terhadap kesehatan ibu dan anak. Penerapan kegiatan promotif, intervensi kesehatan preventif dan kuratif sangat efektif dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak sehingga membawa manfaat kesehatan untuk remaja, baik perempuan dan laki-laki selama masa reproduksinya baik sehat secara fisik, psikologis dan sosial, terlepas dari rencana mereka untuk menjadi orang tua (WHO, 2013).

Pemerintah telah melakukan upaya untuk melakukan skrining pra konsepsi pada wanita usia subur untuk mempersiapkan perempuan dalam menjalani kehamilan dan persalinan yang sehat dan selamat serta memperoleh bayi yang sehat melalui Peraturan Menteri Kesehatan No 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual. Skrining prakonsepsi yang dapat dilakukan pada calon pengantin minimal adalah pemeriksaan tanda vital dan pemeriksaan status gizi (Kemenkes,2014).

Peran bidan dalam skrining prakonsepsi tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 369 Tahun 2007 Tentang Standar Profesi Bidan dalam kompetensi kedua bahwa bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi, pendidikan kesehatan yang tanggap terhadap budaya dan pelayanan menyeluruh di masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kehidupan keluarga yang sehat, perencanaan kehamilan dan kesiapan menjadi orang tua (kemenkes,2007).

Skrining prakonsepsi merupakan hal yang penting untuk dilakukan sebelum hamil. Tetapi masyarakat belum memandang skrining pra konsepsi sebagai hal yang penting sehingga angka keikutsertaan masyarakat dalam skrining prakonsepsi masih sedikit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, tempat tinggal, profesi dan sikap berhubungan dengan keputusan melakukan skrining pra konsepsi (Wang, et al.2013).

Hasil penelitian Yulivantina, et al (2021) menunjukkan bahwa calon pengantin perempuan cenderung hanya mengakses layanan imunisasi TT saat hendak menikah karena tuntutan syarat menikah salah satunya adalah kartu imunisasi TT. Rendahnya kesadaran calon pengantin perempuan mengenai pentingnya skrining prakonsepsi menyebabkan rendahnya partisipasi calon pengantin pria dalam pelaksanaan skrining prakonsepsi. Calon pengantin yang memiliki pengetahuan mengenai skrining prakonsepsi akan melakukan skrining prakonsepsi bersama pasangannya, selain itu pendidikan dari calon pengantin berpengaruh pula terhadap partisipasi calon pengantin pria dalam mengakses layanan skrining prakonsepsi.

Hasil penelitian Yulivantina, et al (2021) menunjukkan bahwa pada pelayanan dasar di tingkat puskesmas pelayanan prakonsepsi pada calon pengantin masih bersifat rekomendasi dan tidak wajib dikarenakan pembayaran layanan prakonsepsi masih bersifat mandiri. Telah banyak penelitian yang mengungkapkan pentingnya pelayanan prakonsepsi sehingga perlu disusun sebuah review mengenai urgensi preconception care bagi persiapan kesehatan sebelum hamil.

METODE

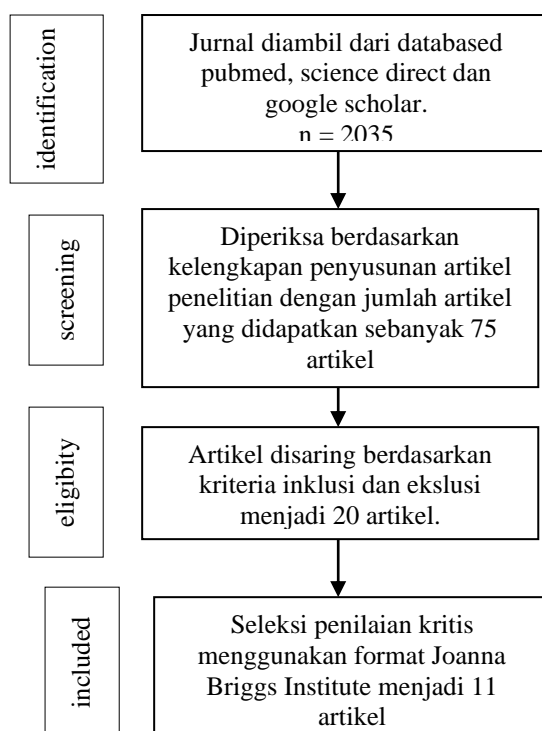
Jenis Penelitian ini adalah penelitian literature review. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder pada database pubmed, science direct dan google scholar. Kata kunci dalam *literature review* ini disesuaikan dengan *Medical Subject Heading (MeSH)* dan terdiri dari sebagai berikut: Pencarian di Pubmed dengan kata kunci *preconception care AND pre pregnancy health preparation OR pregnancy* dan kata kunci pelayanan pranikah prakonsepsi dan persiapan kehamilan sehat pada google cendikia. Kriteria inklusi dan eksklusi pada pencarian artikel ini menggunakan Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan *PICO framework*.

Tabel 1. Kriteria pencarian artikel menggunakan *PICO framework*

Kriteria	Inklusi	Ekslusi
<i>Population</i>	Artikel ilmiah yang mencantumkan pelayanan prakonsepsi dan intervensi pada pasangan usia subur di masa prakonsepsi	Artikel ilmiah yang tidak mencantumkan pelayanan prakonsepsi dan intervensi pada pasangan usia subur di masa prakonsepsi

<i>Intervention</i>	Intervensi yang dilakukan bebas (dengan perlakuan atau tidak)	Tidak berdampak pada upaya persiapan kehamilan sehat
<i>Comparison</i>	Boleh ada komparasi atau tidak komparasi	-
<i>Outcome</i>	Tidak dijkaskan preconception care sebagai upaya persiapan kehamilan sehat	Tidak dijkaskan preconception care sebagai upaya persiapan kehamilan sehat
Tahun Publikasi	Setelah tahun 2010 sampai tahun 2022	Penelitian sebelum tahun 2010
Bahasa	Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris	Bahasa china, Bahasa Thailand

Berdasarkan hasil pencarian *literature* melalui publikasi di tiga database dan menggunakan kata kunci yang sudah disesuaikan dengan *MeSH*, peneliti mendapatkan dari hasil pencarian didapatkan total ada 2035 jurnal dengan rincian 1050 pada google scholar, 750 di *pubmed* dan 235 di *science direct*. Kemudian diperiksa berdasarkan kelengkapan penyusunan artikel penelitian dengan jumlah artikel yang didapatkan sebanyak 75 artikel. Artikel disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi menjadi 20 artikel. Artikel dilakukan penilaian kritis dengan menggunakan panduan atau format dari *Joanna Briggs Institute* menjadi 11 artikel yang relevan. Hasil seleksi artikel studi dapat digambarkan dalam *Diagram Flow* di bawah ini:



Gambar 1. Diagram flow

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sebanyak 11 jurnal terseleksi berdasarkan kata kunci pencarian, Adapun ekstraksi data berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Ekstraksi data

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Voorst, et al (2015).	Effectiveness of general preconception care accompanied by a	Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui konseling preconception care hasil utama yang didapatkan adalah

		recruitment approach: protocol of a community based cohort study (the Healthy Pregnancy For All study).	perubahan perilaku individu seperti mengonsumsi asam folat, menghindari merokok dan narkoba. Sedangkan melalui perekrutan dalam preconception care didapatkan hasil bahwa perekrutan efektif dalam mengkaji kondisi karakteristik pasien sehingga dalam hal ini mempermudah mengkaji faktor demografi dan predisposisi pasien dalam memanfaatkan pelayanan preconception care. Persamaan dengan penelitian ini meliputi topik yang dikaji yaitu pelayanan prakonsepsi. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan, subjek dan tempat penelitian.
2	Berglund, Anna dan Linmark, Gunila (2016).	Preconception health and care (PHC)—a strategy for improved maternal and child health	Hasil penelitian menunjukkan bahwa preconception health and care bertujuan untuk mengembalikan status gizi dan kesehatan ibu. Preconception health and care harus disampaikan secara komprehensif oleh tenaga kesehatan yang berkompeten dalam hal kesehatan reproduksi dan seksual. Program ini harus diberikan tanpa biaya. Untuk mencapai kontinuitas yang baik, peneliti menyarankan agar pelayanan preconception health and care dilakukan oleh perawat dan bidan.
3.	Manakandan, S.K. and Sutan, R. (2017)	Expanding the Role of Pre-Marital HIV Screening: Way Forward for Zero New Infection	Skrining HIV sebelum menikah pranikah adalah salah satu program yang digalakkan di Malaysia untuk memerangi penyebaran HIV. Tujuan utama dari skrining HIV pra-nikah wajib adalah agar dapat dilakukan deteksi dini dan melakukan pengelolaan dengan tepat. Meskipun tujuannya menguntungkan, tetapi masih ada keterbatasan dalam program ini seperti kurangnya kerahasiaan, stigmatisasi dan pembatalan pernikahan ketika pasangan diketahui status HIV nya.
4.	Yulivantina, Eka Vicky, et.al (2021)	Interprofessional Collaboration In Premarital Services At Tegalrejo Community Health Public, Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan interprofessional collaboration dalam pelayanan pranikah yang telah diterapkan di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta meliputi pelayanan kebidanan, pelayanan laboratorium, pelayanan dokter umum, pelayanan gizi, pelayanan psikologi dan

			<p>elayanan gigi. Interprofessional collaboration dalam pelayanan pranikah di puskesmas Tegalrejo di inisiasi akibat dari tingginya angka anemia pada kehamilan trimester 1 dan tingginya angka HIV di Kota Yogyakarta. Pelayanan ini masih harus di evaluasi kebermanfaatannya terhadap persiapan kehamilan pada calon pengantin di Kota Yogyakarta.</p>
5	Paratmanitya, et al (2021)	<p>Assessing preconception nutrition readiness among women of reproductive age in Bantul, Indonesia: findings from baseline data analysis of a cluster randomized trial</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan tidak ada satupun responden yang dapat memenuhi seluruh indikator kesiapan gizi prakonsepsi. Sebanyak 26% responden dapat memenuhi 2 indikator, dan median skor-nya adalah 3 (2.0-4.0). Kadar Hb, IMT, dan LILA merupakan 3 indikator terbanyak yang dapat dipenuhi, sementara asupan kalsium, zat besi, dan folat merupakan 3 indikator yang paling sedikit dapat dipenuhi oleh responden. Peningkatan kesadaran akan pentingnya mempersiapkan gizi prakonsepsi pada calon ibu merupakan hal yang sangat diperlukan. Program intervensi gizi kedepannya sebaiknya sudah dimulai sejak masa prakonsepsi, bukan hanya fokus pada kehamilan.</p>
6	Wang, et al (2013)	<p>Factor Influencing The Decision To Participate in Medical Premarital Examinations in Hubei Province, Mid China.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, tempat tinggal, profesi dan sikap berhubungan dengan keputusan melakukan skrining prakonsepsi. Semakin tinggi usia pasangan, maka kesadaran untuk melakukan skrining semakin tinggi. Hal ini berkaitan dengan seiring bertambahnya usia, meningkat pula kesadaran dan tanggung jawab akan kesehatan, begitu pula perhatian tentang kelahiran cacat.</p>
7	Godongwana et al (2021)	<p>Knowledge and attitudes towards maternal immunization: perspectives from pregnant and non-pregnant mothers, their partners, mothers, healthcare providers, community and leaders in a selected urban setting in South Africa</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan sikap positif dan penerimaan yang tinggi dari imunisasi ibu di antara wanita hamil, wanita tidak hamil, tenaga kesehatan, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Suami belum memiliki sikap yang baik terhadap program imunisasi dari masa prakonsepsi sampai kehamilan. Adanya pemahaman yang salah dari masyarakat menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan imunisasi yang menunjang</p>

			kehatan dari masa sebelum hamil hingga masa hamil.
8	Yulivantina, Eka Vicky, et al (2021)	Pelaksanaan Skrining Prakonsepsi Pada Calon Pengantin Perempuan	Pelaksanaan skrining prakonsepsi pada calon pengantin perempuan terdiri dari pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang berupa pemeriksaan laboratorium wajib dan rekomendasi, pemberian imunisasi Tetanus Toxoid, suplementasi gizi, konsultasi kesehatan dan pelayanan psikologi.
9	Azizah, Atik Nur (2021)	Analisis Pelayanan Prakonsepsi Pada Calon Pengantin Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Covid-19	Pelayanan prakonsepsi selama masa adaptasi kebiasaan baru di wilayah kerja Puskesmas Purwojati meliputi pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT), pemeriksaan dan suplementasi status gizi, dan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi kesehatan dengan menerapkan protokol pencegahan penularan covid-19.
10	Balebu, Dwi Wahyu, et al (2019)	Hubungan Pemanfaatan Posyandu Prakonsepsi Dengan Status Gizi Wanita Prakonsepsi Di Desa Lokus Stunting Kabupaten Banggai	Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara pemanfaatan posyandu prakonsepsi dengan status anemia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang anemia.
11	Dean, et al. 2014	Preconception care: nutritional risks and interventions.	Hasil penelitian menyatakan bahwa berat kehamilan sebelum hamil adalah factor signifikan dalam periode prakonsepsi, berat badan kurang berkontribusi terhadap risiko kelahiran prematur 32% lebih tinggi, dan obesitas berkontribusi menyebabkan pre eklamsi sebesar dua kali lipat, perempuan dengan diabetes gestasional beresiko menjalani persalinan sectio caesaria dan bayi dari ibu dengan diabetes gestasional beresiko mengalami cacat kongenital. Intervensi asam folat sebelum hamil mencegah terjadinya Neuro Tube Defect sebesar 69%. 40% perempuan mengalami anemia defisiensi besi dari masa sebelum hamil dan beresiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah.

Setelah dilakukan analisis, didapatkan jenis layanan prakonsepsi untuk mempersiapkan kehamilan sehat terdiri dari pemeriksaan fisik, intervensi nutrisi, perbaikan gaya hidup, penyakit menular, imunisasi, pemeriksaan penunjang dan layanan psikologi. Sikap dari pasangan usia subur menjadi salah satu penentu keberhasilan preconception care sebagai upaya persiapan kehamilan sehat.

PEMBAHASAN

Pelayanan preconception care untuk menunjang kehamilan sehat terdiri dari pemeriksaan fisik, intervensi nutrisi, perbaikan gaya hidup, penyakit menular, imunisasi, pemeriksaan penunjang dan layanan psikologi. Pemeriksaan fisik pada masa prakonsepsi meliputi pemeriksaan tanda-tanda vital, penimbangan berat badan dan pengukuran lingkaran lengan atas untuk mengetahui status gizi calon pengantin. Pemeriksaan berat badan dan pengukuran status gizi sangat diperlukan karena berat badan dan status gizi mempengaruhi kehamilan bila tidak disiapkan dari masa prakonsepsi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Dean, et al (2014) bahwa berat badan ibu hamil sebelum hamil adalah faktor signifikan yang berkontribusi terhadap komplikasi dalam kehamilan dan persalinan. Perempuan yang *underweight* pada periode prakonsepsi berkontribusi 32% lebih tinggi terhadap risiko kelahiran prematur 32%, perempuan dengan obesitas beresiko dua kali lipat mengalami preeklampsia dan diabetes gestasional. Perempuan dengan obesitas dan obesitas lebih dari dua kali lipat risiko preeklampsia (Dean, et al.2014).

Intervensi nutrisi pada masa prakonsepsi menjadi hal penting untuk persiapan kehamilan sehat. Status gizi pada pasangan prakonsepsi agar dapat dilakukan rencana tindak lanjut asuhan pada Wanita usia subur yang memiliki masalah gizi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Prendergast dan Humphrey (2014) bahwa status gizi dan kesehatan ibu sebelum, selama dan setelah kehamilan mempengaruhi pertumbuhan awal anak dan perkembangannya sejak dalam kandungan. Kehamilan dengan kekurangan energi kronis menyebabkan kejadian stunting pada anak-anak sebesar 20%. Penyebab lain dari sisi ibu antara lain ibu yang memiliki perawakan pendek, jarak kelahiran yang terlalu dekat, dan kehamilan remaja (Prendergast dan Humphrey, 2014).

Pemeriksaan penunjang pada layanan prakonsepsi yang paling dasar adalah pemeriksaan urine dan pemeriksaan kadar hemoglobin. Pemeriksaan lain yang direkomendasikan oleh adalah pemeriksaan gigi, pemeriksaan kadar gula darah, kolesterol, asam urat serta pemeriksaan penyakit menular seperti hepatitis B dan infeksi menular seksual. Pengukuran kadar hemoglobin sangat penting untuk dilakukan karena kebanyakan perempuan tidak merencanakan kehamilan dengan baik sehingga bila dari masa prakonsepsi ibu sudah mengalami sub optimal nutrisi maka mereka risiko lebih tinggi untuk mengalami anemia defisiensi besi pada kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Dainty, et al (2014) bahwa pentingnya skrining status anemia pada masa prakonsepsi adalah agar dapat diketahui kadar hemoglobin pada calon pengantin sehingga bila terjadi anemia defisiensi besi dapat dilakukan upaya pengobatan sebelum terjadi kehamilan (Dainty, et al.2014). Pemeriksaan penunjang yang tidak kalah penting untuk dilakukan adalah pemeriksaan kadar gula darah. Hal yang mendasari dianjurkannya pemeriksaan kadar gula darah adalah banyak ditemukannya pasangan usia subur terutama perempuan yang menderita diabetes mellitus. Pemeriksaan ini penting dilakukan bagi calon pengantin perempuan beresiko untuk mengetahui kadar gula darah pada calon pengantin sehingga bisa meminimalisir resiko komplikasi pada kehamilan. hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wahabi, et al (2010) bahwa skrining diabetes mellitus pada masa prakonsepsi bermanfaat terhadap pengelolaan gula darah yang lebih baik sebelum terjadi kehamilan, pemberian suplementasi asam folat tiga bulan sebelum konsepsi, kondisi metabolik yang lebih baik selama kehamilan, menurunnya risiko aborsi, dan menurunnya angka kematian bayi sehingga secara tidak langsung mengurangi komplikasi pada kehamilan (Wahabi,et al.2010).

Adapun pemeriksaan infeksi menular yang direkomendasikan adalah pemeriksaan HIV/AIDS. Pemeriksaan status HIV pada masa prakonsepsi bertujuan untuk menurunkan angka penularan HIV/AIDS kepada pasangan maupun kepada janin yang dikandung oleh ibunya kelak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Manakan dan Sutan (2017) bahwa skrining HIV pada pasangan sebelum menikah terbukti mengurangi penularan HIV/AIDS.

Pemberian imunisasi pada masa prakonsepsi merupakan salah satu upaya persiapan kehamilan sehat. Pemberian imunisasi tetanus toxoid pada Wanita usia subur dilakukan dalam upaya pencegahan dan perlindungan terhadap penyakit tetanus. Pemberian imunisasi tetanus toxoid dilakukan untuk mencapai status T5 hasil pemberian imunisasi dasar dan lanjutan. Status T5 ditujukan agar wanita usia subur memiliki kekebalan penuh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Lassi, et al (2014) bahwa imunisasi selama periode prakonsepsi dapat mencegah banyak penyakit yang mungkin memiliki konsekuensi serius atau bahkan terbukti fatal bagi ibu atau bayi yang baru lahir.

Pemberian suplementasi gizi pada masa prakonsepsi merupakan upaya untuk menghindari defisiensi pada calon ibu yang dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan. Suplementasi gizi yang direkomendasikan untuk mempersiapkan kehamilan sehat adalah berupa asam folat bagi pasangan prakonsepsi yang tidak menunda kehamilan dan pasangan prakonsepsi yang mengalami anemia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Opon, et al (2017) bahwa ibu hamil biasanya tidak menyadari bahwa dirinya hamil pada awal kehamilan, sehingga suplementasi asam folat lebih baik diberikan dari sebelum hamil. Suplai asam folat yang tepat dari masa prakonsepsi, kehamilan, dan laktasi sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan janin yang tepat. Asam folat adalah zat yang paling penting dalam unsur-unsur sel-sel pembagi karena memainkan peran penting dalam sintesis DNA. Pada awal kehamilan, permintaan asam folat yang tidak disintesis dalam tubuh manusia meningkat. Asam folat yang dapat dipenuhi melalui pasokan makanan yang kaya asam folat hanya sekitar 150-250 µg (Opon, et al.2017).

Hal ini sejalan pula dengan penelitian dari Wen, et al (2016) bahwa kekurangan asam folat meningkatkan risiko terjadinya kecacatan saraf tabung (neuro tube defect), bibir sumbing dan down syndrome. Gangguan metabolisme folat dapat menyebabkan hyperhomocysteinaemia dan komplikasi yang lebih sering terjadi pada kehamilan, seperti keguguran berulang, pertumbuhan janin terhambat, dan pre eklampsia (Wen, et al.2016).

Urgensi preconception care yang wajib diakses untuk meningkatkan kehamilan sehat adalah pemeriksaan psikologi. Pemeriksaan psikologi memiliki peran penting dalam mempersiapkan mental calon pengantin menghadapi pernikahan, kehamilan, persalinan, nifas, dan keluarga berencana. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Lassi, et al (2014) bahwa masalah kesehatan mental ibu sering tidak terdiagnosis dan tidak mendapatkan perawatan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan keterkaitan antara kesehatan mental remaja yang buruk dan kehamilan yang buruk terhadap kesehatan janin. Perawatan prakonsepsi untuk kondisi kejiwaan seharusnya selalu dilakukan pada wanita usia subur. Untuk mengidentifikasi adanya gangguan jiwa. Sehingga dapat diberikan penanganan lebih lanjut sebelum terjadi kehamilan, misalnya konseling pada perempuan dengan gangguan depresi dan kecemasan dan pendampingan agar depresi dan kecemasan tidak berlanjut hingga pada kehamilan dan berdampak pada ibu dan janin seperti ingin mengakhiri kehamilan, bunuh diri dan lain-lain (Lassi, et al.2014).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa preconception care merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan perilaku kesehatan, kesiapan fisik dan mental serta memberikan intervensi pada calon orang tua sebagai upaya persiapan kehamilan sehat. Pelayanan preconception care untuk menunjang kehamilan sehat terdiri dari pemeriksaan fisik, intervensi nutrisi, perbaikan gaya hidup, penyakit menular, imunisasi, pemeriksaan penunjang dan layanan psikologi. Kehamilan yang dipersiapkan dengan baik dari masa sebelum hamil akan menurunkan resiko komplikasi pada ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, Atik Nur (2021). Analisis Pelayanan Prakonsepsi Pada Calon Pengantin Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Covid-19. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, Vol 12 No 2. Juli 2021 (74 - 82)

- Balebu, Dwi Wahyu, et al (2019). Hubungan Pemanfaatan Posyandu Prakonsepsi Dengan Status Gizi Wanita Prakonsepsi Di Desa Lokus Stunting Kabupaten Banggai. *Jurnal Kesmas Untika: Public Health Journal*, 10 (1): 12-19
- Bomba-Opoń, D., Hirnle, L., Kalinka, J., & Seremak-Mrozikiewicz, A. (2017). Folate supplementation during the preconception period, pregnancy and puerperium. Polish Society of Gynecologists and Obstetricians Guidelines. *Ginekologia Polska*, 88(11), 633–636. <https://doi.org/10.5603/GP.a2017.0113>
- Godongwana, et al (2021). Knowledge and attitudes towards maternal immunization: perspectives from pregnant and non-pregnant mothers, their partners, mothers, healthcare providers, community and leaders in a selected urban setting in South Africa.
- Dainty, J. R., Berry, R., Lynch, S. R., Harvey, L. J., & Fairweather-Tait, S. J. (2014). Estimation of dietary iron bioavailability from food iron intake and iron status. *PLoS ONE*, 9(10), 1–7. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0111824>
- Dean, S. V., Lassi, Z. S., Imam, A. M., & Bhutta, Z. A. (2014). Preconception care: Nutritional risks and interventions. *Reproductive Health*, 11(Suppl 3), 1–15. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-11-S3-S3>
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta (2017). *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2016*. Yogyakarta : Dinas Kesehatan.
- Kepmenkes. (2020). *KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/320/2020 TENTANG STANDAR PROFESI BIDAN*.
- Lassi, Z. S., Dean, S. V., Mallick, D., & Bhutta, Z. A. (2014). Preconception care: Delivery strategies and packages for care. *Reproductive Health*, 11(3), 1–17. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-11-S3-S7>
- Lassi, Z. S., Imam, A. M., Dean, S. V., & Bhutta, Z. A. (2014). Preconception care: Screening and management of chronic disease and promoting psychological health. *Reproductive Health*, 11(Suppl 3), 1–20. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-11-S3-S5>
- Manakandan, S. K., & Sutan, R. (2017). Expanding the Role of Pre-Marital HIV Screening: Way Forward for Zero New Infection. *Open Journal of Obstetrics and Gynecology*, 07(01), 71–79. <https://doi.org/10.4236/ojog.2017.7>
- Paratmanitya, et al (2020). Assessing preconception nutrition readiness among women of reproductive age in Bantul, Indonesia: findings from baseline data analysis of a cluster randomized trial. *Jurnal Gizi dan Dietik Indonesia* vol 8 no 2 tahun 2020.
- Voorst, et al (2016). Effectiveness of general preconception care accompanied by a recruitment approach: protocol of a community based cohort study (the Healthy Pregnancy For All study).
- Wang, et al (2013). Factor Influencing The Decision To Participate in Medical Premarital Examinations in Hubei Province, Mid China. biomedcentral.ac.id
- Yulivantina, Eka Vicky, et al.2021. Interprofessional Collaboration In Premarital Services At Tegalrejo Community Health Public, Yogyakarta. *Journal Of Health Stikes Guna Bangsa Yogyakarta* Vol 8 No 1
- Yulivantina, Eka Vicky, et al.2021. Pelaksanaan Skrining Prakonsepsi Pada Calon Pengantin Perempuan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi UGM* Vol 8 No 1.